

Analisis Intrinsik Tiga Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Nursida¹, Syamsu Rijal^{2*}, Wahyu Kurniati Asri³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Email: syamsu.rijal@unm.ac.id



Abstract. This research is qualitative descriptive research. The purpose of this study is to find out the intrinsic elements of the song, namely the theme, tone, feelings, and mandate contained in the song. The data sources in this study are primary data and secondary data. The primary data sources are three songs, namely "Stadt der Reichen", "Was hat dich bloß so ruiniert" by indie band Die Sterne and the song "Wir trafen uns in einem Garten" by musician 2raumwohnung, and secondary data sources, namely information or writing related to the theme of the song. Data collection uses library techniques, which are in the form of reading and recording techniques against research objects. The data obtained is analyzed based on the intrinsic elements of the song. The data obtained is analyzed with content analysis techniques (*Content analysis*). The results of this study are as follows, intrinsic elements of the song "Stadt der Reichen", **themes:** social injustice, **tone:** criticism, **feelings:** disappointment, **mandate:** justice in society. Intrinsic elements of the song "Was hat dich bloß so ruiniert", **theme:** suffering, **tone:** questioning, **feelings:** sadness, **mandate:** it is not good to harbor sadness too deeply. The intrinsic element of the song "Wir trafen uns in einem Garten", **theme:** memories, **tone:** happy, **feeling:** joy, **mandate:** memories that make happy should always be remembered. Some aspects of learning in songs such as sentence structure in the form of Präsens, Präteritum and dativ prepositions, so that the three songs can be an option for german learning in the school.

Keywords: German Language, Song, Intrinsic Analysis of Learning.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan era informasi seperti sekarang ini setiap orang akan berupaya untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam dirinya baik pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam bidang sosial, seni dan budaya. Sastra sebagai salah satu karya seni merupakan perwujudan inspirasi dari pengalaman jiwa seseorang. Pengalaman itu sangatlah terbatas karena terbatasnya kesempatan atau peluang yang ada. Menghayati suatu karya sastra pada arti yang sebenarnya adalah menghayati kembali pengalaman jiwa orang lain yang tergambar dalam suatu bentuk karya sastra.

Sastra adalah ungkapan perasaan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, ide, dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan karya sastra dan menjadikan bahasa sebagai medianya (Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B., 2021). Karya sastra terbagi dalam dua jenis yaitu imajinatif dan nonimajinatif, yang termasuk dalam sastra imajinatif adalah karya prosa fiksi (cerpen, novel atau roman), puisi, dan drama. Sedangkan yang termasuk dalam sastra nonimajinatif adalah karya-karya yang berupa kritik, otobiografi, biografi, serta sejarah. Sedangkan lagu termasuk dalam jenis karya sastra imajinatif karena lagu merupakan karya sastra yang mengarah pada curhatan perasaan pribadi seseorang, susunan katanya sangat mirip dengan puisi. Sebuah lagu, sama halnya dengan karya sastra yang lain, memuat beberapa unsur estetika yang saling terpaut menjadi satu kesatuan (Wicaksono, A., 2017; Azizah, D. N., 2020; Hula, I. R., 2020).

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang penting dalam komunikasi internasional mengingat Jerman merupakan negara berpengaruh di Eropa dan berpengaruh pada bisnis internasional, hal tersebut terbukti dari banyaknya perusahaan Jerman di berbagai negara. Pengajaran bahasa Jerman pun diberlakukan ditingkat Sekolah Menengah Atas dengan tujuan menghadirkan bahasa sasaran tersebut lebih awal kepada para siswa. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, terdapat empat aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mendengar (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*) dan menulis (*Schreiben*). Selain empat kompetensi tersebut penguasaan tata bahasa (*grammatik*) dan kosakata (*wortschatz*) bahasa Jerman juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan media pembelajaran dengan baik dan diharapkan dengan demikian apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran sastra yang merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting selain membantu meningkatkan pengetahuan tentang suatu budaya juga membantu membina karakter siswa. Dengan pembelajaran sastra, pemahaman budaya, cipta, rasa, serta watak siswa bisa lebih berkembang (Asri, W. K., Burhanuddin, B., Dalle, A., & Achmad, A. K., 2019). Berdasarkan kurikulum 2013, kegiatan mengapresiasi karya sastra memiliki tujuan agar siswa mampu mengenal atau memahami sastra serta mampu

mengomunikasikannya baik secara lisan maupun tertulis. Dengan ini menjadikan pembelajaran sastra dalam kurikulum dilaksanakan dalam konteks keterampilan berbahasa yang menggunakan materi sastra (Ardiyani, D. K., & Widyatmoko, T. (2017).

Ruttkowski (2014) mengatakan sastra Jerman atau *Literarische Gattungen* dibagi atas tiga jenis yaitu *Epik*, *Lyrik* dan *Dramatik*. *Lied* atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai lagu termasuk dalam jenis *lyrik*. Di setiap lirik memiliki makna yang ingin diungkapkan atau disampaikan sama halnya puisi. Lirik lagu yang dijadikan sebagai sarana pengisahan atau penggambaran, dalam artian lirik lagu dimanfaatkan oleh seorang penyanyi atau pencipta lirik lagu untuk mengaca atau melukiskan keberadaan hidupnya atau permasalahan yang tengah dialami dalam dirinya. Tidak hanya itu, lirik lagu juga bisa dimanfaatkan untuk penggambaran realitas sosial yang terjadi. Realitas sosial tersebut merupakan karakter atau perilaku manusia pada saat ini.

Menurut Sari (2016:36) lirik lagu adalah bentuk ekspresi seseorang yang telah melihat, mendengarkan maupun mengalami suatu hal yang diungkapkannya melalui lagu, yang terdiri atas kata-kata dan bahasa yang menjadi daya tarik serta keunikan pada lirik atau syairnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, lirik lagu dipilih sebagai media pembelajaran karena lagu banyak diminati dan lirik lagu memiliki tingkat bahasa yang cukup mudah dipahami oleh pembelajar pemula.

Melalui fenomena yang ada terlihat siswa lebih senang mendengarkan lagu dan juga menonton konser musik daripada membaca suatu karya sastra dalam bentuk drama, cerita fantasi atau puisi, oleh sebab itu jika ingin menarik minat siswa dalam pengajaran sastra salah satu cara yakni dengan melalui syair lagu. Lagu dipilih sebagai solusi karena berkaitan dengan kegemaran siswa terhadap musik. Dengan menggunakan media lagu dianggap dapat mempermudah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena lagu adalah bahasa universal sifatnya subjektif dan emosional, sebagai sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan manusia.

Untuk belajar bahasa Jerman khususnya dengan menggunakan media lagu sudah tidak sulit, karena lagu berbahasa Jerman sudah mudah untuk diakses, salah satunya adalah lagu dari grup band populer asal Jerman yaitu 2raumwohnung dengan lagu berjudul "*Wir trafen uns in einem Garten*" dan band indie Die Sterne memiliki dua lagu populer yang berjudul "*Stadt der Reichen*" dan "*Was hat dich bloß so ruiniert*".

Peneliti meyakini bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran berpengaruh dengan nilai moral, pengetahuan budaya dan penguasaan bahasa Jerman siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), dalam penelitian ini dikatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan teks berisi lirik lagu cukup fleksibel karena dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dari segi usia siswa suka dengan hal yang berkaitan dengan lagu. Awom (2017), dalam penelitian Awom dikatakan untuk dapat sampai pada pemahaman yang utuh

terhadap arti lagu hanya dengan mengkaji sisi intrinsik dan ekstrinsiknya. Begitupun dengan Lutfiyah (2019) mengatakan dalam penciptaan sebuah lirik menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam lirik lagu oleh pengarang.

Pengertian Analisis

Analisis adalah kegiatan yang melingkupi beberapa aktivitas, aktivitas tersebut berupa membedakan dan mengurai ke dalam kategori dengan tujuan-tujuan tertentu. Analisis juga merupakan penyelidikan terhadap peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Majid (2013:54): "analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi uni-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan".

Senada dengan hal itu, Makinuddin (2006:40): "analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan ditafsirkan maknanya". Mayring (2000:3) menyatakan bahwa: "dalam mengatur materi harus dianalisis selangkah demi selangkah mengikuti aturan prosedur, merancang materi menjadi unit analisis konten serta dalam aspek interpretasi teks mengikuti pertanyaan penelitian yang dengan hati-hati direvisi dalam proses analisis".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Unsur Intrinsik Pembangun Karya Sastra

Karya sastra memiliki dua unsur pembentuk di dalamnya yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Hasanuddin (2014:92) menjelaskan unsur intrinsik sebagai berikut, "unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan struktur yang menjadi pondasi awal terbentuknya sebuah karya sastra. Pada umumnya unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh, dan penokohan, latar, bahasa, dan amanat".

Kemudian, Ismawati (2013:42) mengungkapkan "Unsur intrinsik dari segi isi, terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat dan dari segi struktur, terdiri atas diksi, imajinasi, nada, gaya bahasa, ritme dan bunyi". Artinya, unsur intrinsik terbentuk karena kesesuaian unsur yang terdapat di dalamnya serta unsur yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan karya sastra. Hal ini diperjelas oleh pendapat Yunus (2015:59) yang mengungkapkan "unsur batin puisi yang terdiri dari tema, nada, rasa, amanat serta unsur fisik puisi terdiri dari diksi, imaji, bahasa kias, kata konkret, ritme, dan rima yang saling terkait dan saling berhubungan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah pondasi atau struktur awal yang membangun suatu karya sastra.

Lagu Sebagai Media Pembelajaran

Media lagu adalah sarana yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan ide dan minat siswa dalam penguasaan bahasa Jerman. Dalam sebuah lagu memiliki berbagai macam diksi yang dapat memberikan banyak kata-kata yang membantu pembendaharaan kata bahasa Jerman bagi siswa sehingga meningkatkan penguasaan bahasa Jerman siswa. Menurut Junaedi, I. M. R. S., & Wahyuningsih, F. (2021) dalam memilih lirik lagu sebagai media pembelajaran, diperlukan kesesuaian antara konten yang termuat dalam lirik lagu dan kurikulum pada sistem pembelajaran yang sedang berlaku, lagu termasuk ke dalam media pembelajaran berupa teks yang bisa digunakan pada keterampilan membaca Bahasa Jerman di SMA, dan dapat dijadikan bahan bacaan, yang memuat beberapa materi pembelajaran Bahasa Jerman yang telah disesuaikan. Menurut Meier (2004:175) menyatakan: "lagu dapat mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi, dan meningkatkan daya ingat. Sistem limbik otak manusia berisi alat-alat untuk memproses musik. Sistem limbik ini juga berisi alat-alat yang penting bagi ingatan jangka panjang. Musik dan ingatan secara fisiologis berhubungan didalam otak manusia".

Sebagai contoh, seorang siswa yang merasa tidak mungkin mampu mengingat materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, tetapi mereka mampu menghafal banyak sekali lirik lagu yang berbeda-beda tanpa usaha yang keras. Dari contoh tersebut terlihat jelas bahwa musik dan ingatan terkait di dalam otak manusia. Suwartono (2012:149) berpendapat: "ritme dan otentisitas lagu dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa. Ritme dan nada menghadirkan rasa senang. Sebagai bahan otentik lagu memotivasi bagi yang mendengarkannya untuk menirukan teks liriknya baik secara lengkap atau sebagian".

Ratminingsih (2017:17) menyatakan: "lagu memiliki berbagai manfaat untuk mengajarkan bahasa secara lebih menyenangkan yang dapat mempermudah siswa mengingat kata, pola bahasa dan potongan-potongan natural dari bahasa, serta dapat melibatkan perasaan mereka secara lebih mendalam pada pembelajaran".

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan sarana edukasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah karena lagu adalah salah satu bentuk karya sastra. Dengan menggunakan media lagu akan lebih menyenangkan, menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini menghasilkan data deskriptif, karena dalam penelitian dianalisis dan diklasifikasi berdasarkan unsur intrinsik yakni tema, nada, perasaan dan amanat yang terdapat dalam lagu bahasa Jerman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka yaitu

baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca lirik dari tiga lagu yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis isi (*Content analysis*) oleh *Philipp Mayring*. Teknik analisis isi (*Content analysis*) ini adalah teknik untuk memahami pesan suatu karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik lagu "*Wir trafen uns in einem Garten*" karya musisi asal Jerman *2raumwohnung*, "*Stadt der Reichen*" dan lagu "*Was hat dich bloß so ruiniert*" karya dari band indie asal Jerman yaitu *Die Sterne*. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa di dalam analisis intrinsik lagu terdapat tema, nada, perasaan dan amanat. Berikut uraian dari analisis unsur intrinsik lagu "*Stadt der Reichen*", "*Was hat dich bloß so ruiniert*" dan lagu "*Wir trafen uns in einem Garten*".

Dalam lagu "*Stadt der Reichen*" memiliki tema ketidakadilan sosial karena dalam lagu digambarkan suatu wilayah dimana penduduk dalam wilayah tersebut harus tergeser dari wilayahnya sendiri karena banyaknya investor yang merampas tanah mereka dan para orang kaya yang lebih berkuasa. Nada yang digunakan dalam lagu yaitu kritikan, penulis lagu seolah-olah memberikan kritik atas tindakan dari para investor dan orang kaya yang telah berbuat semena-mena terhadap orang miskin, dimana mereka telah merampas hak dan menindas orang miskin, kemudian perasaan dalam lagu tersebut terdengar kekecewaan terhadap perbuatan yang dilakukan para orang kaya yang berkuasa. Dan adapun amanat atau pesan moral dalam lagu yang dapat diambil adalah tidak dibenarkan merampas hak orang lain dengan paksa dan berlaku semena-mena terhadapnya karena itu merupakan salah satu bentuk kejahatan.

Dalam lagu "*Was hat dich bloß so ruiniert*" memiliki tema penderitaan karena dalam lagu tergambar seseorang yang sedang mengalami penderitaan yang dalam di hatinya. Nada yang digunakan dalam lagu yaitu mempertanyakan, karena hampir keseluruhan lagu terdengar mempertanyakan apa yang membuat dia merasa hancur begitu dalam sehingga kesedihan dan rasa penderitaannya terlihat menempati luka terdalam didalam hatinya. Kemudian perasaan dalam lagu yaitu kesedihan terlihat kesedihan mendalam yang dirasakannya membuatnya ingin melarikan diri dan memberontak dengan batinnya sendiri. Dan adapun amanat yang terdapat dalam lagu adalah tidak baik memendam sendiri kesedihan dan penderitaan karena itu sama halnya dengan melukai diri sendiri dan sewaktu-waktu dapat menjadi penyakit dalam diri.

Kemudian dalam lagu "*Wir trafen uns in einem Garten*" memiliki tema kenangan karena dalam setiap lirik lagu menceritakan masa lalu yang indah seorang wanita dengan orang yang di cintainya dan menjadikannya kenangan terindah bagi dirinya, momen pertemuan dan masa-masa yang dilalui bersama kekasihnya begitu berarti. Nada dalam lagu terdengar sangat bahagia dimana wanita itu mengenang masa lalunya dengan sangat bahagia. Kemudian perasaan dalam lagu yaitu gembira,

perasaannya yang begitu gembira sehingga dia menceritakan momen indahinya dengan begitu bahagia. Dan adapun amanat yang dapat diambil dalam lagu yaitu, setiap masa yang pernah membuat kebahagiaan dalam hidup haruslah selalu disimpan dengan menjadikannya kenangan indah dalam ingatan yang dapat selalu dikenang.

Kemudian dalam tiga lagu tersebut terdapat aspek pembelajaran yang dapat ditemukan seperti tata bahasa (*Grammatik*) dalam lirik lagu yang digunakan, yaitu struktur dalam lirik lagu memiliki bentuk kata kerja Präsens, Präteritum dan Preposisi dativ. Namun tidak semua tata bahasa tersebut dipelajari di Sekolah Menengah Atas, seperti bentuk kata kerja Präsens. Sedangkan Präteritum telah dipelajari pada kelas dua belas dan preposisi dativ dipelajari pada kelas sebelas dan dua belas. Selain pembelajaran tata bahasa (*Grammatik*) juga terdapat pembelajaran mendengar (*Hören*) yang cocok untuk diajarkan pada siswa karena lagu berhubungan dengan mendengarkan sehingga siswa dapat menyanyikan dan memahami makna lirik dan unsur kebahasaan pada ketiga lagu "*Stadt der Reichen*", "*Was hat dich bloß so ruiniert*", dan "*Wir trafen uns in einem Garten*".

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini mengenai unsur intrinsik dalam lagu "*Stadt der Reichen*", "*Was hat dich bloß so ruiniert*" karya dari band Die Sterne dan "*Wir trafen uns in einem Garten*" karya musisi asal Jerman 2raumwohnung yaitu:

1. Unsur intrinsik dalam lagu "*Stadt der Reichen*" karya dari band asal Jerman yaitu Die Sterne memiliki tema tentang 'ketidakadilan sosial'. Unsur nada yang digunakan yaitu 'kritikan', unsur perasaan yaitu 'kecewa'. Dan amanat atau pesan moral dalam lagu yaitu, tidak di benarkan merampas hak orang miskin dengan paksa karna itu adalah bentuk kejahatan. Kemudian lirik dalam lagu menggunakan struktur kata kerja präsens dan terdapat preposisi dativ.
2. Unsur intrinsik dalam lagu "*Was hat dich bloß so ruiniert*" yang juga merupakan karya dari band Die Sterne, memiliki tema tentang 'penderitaan'. Unsur nada yang digunakan yaitu 'mempertanyakan'. Unsur perasaan yaitu 'kesedihan'. Dan amanat atau pesan moral dalam lagu adalah tidak baik terlalu memendam penderitaan atau perasaan sedih sendirian. Kemudian dalam lirik lagu menggunakan struktur kata kerja präsens dan präteritum.
3. Unsur intrinsik dalam lagu "*Wir trafen uns in einem Garten*" yaitu memiliki tema tentang 'kenangan'. Unsur nada yang digunakan yaitu 'bahagia'. Unsur perasaan yaitu 'gembira'. Dan amanat yang dapat di ambil dalam lagu adalah momen bahagia yang telah berlalu haruslah selalu dikenang. Kemudian dalam lirik lagu menggunakan struktur kata kerja präteritum dan terdapat preposisi dativ.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyani, D. K., & Widyatmoko, T. (2017). Koreksi Kesalahan Berbahasa dan Implikasinya dalam Matakuliah Konversation II di Jurusan Sastra Jerman

- Universitas Negeri Malang. *Journal DaFIna-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 1(1), 26-44.
- Asri, W. K., Burhanuddin, B., Dalle, A., & Achmad, A. K. (2019). Pengajaran sastra bahasa Jerman bagi pemula. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2018, No. 4).
- Awom, I. Y. P. (2017). Analisis Lagu *No Women No Cry* oleh Bob Marley Melalui Pendekatan Sosiologi sastra.
- Azizah, D. N. (2020). Karakteristik Prosa Dalam Sastra Arab. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 4(2), 121-132.
- Hasanuddin. (2014). *Membaca dan menilai sajak*. Bandung: Angkasa.
- Hula, I. R. (2020). Kaidah Intrinsik Prosa Imajinatif Arab Dalam Ranah Kritik Sastra. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 5(1), 117-130.
- Ismawati. (2013). *Pengajaran sastra*. Sleman: Penerbit Ombak.
- Junaedi, I. M. R. S., & Wahyuningsih, F. (2021). Lirik lagu *lass uns gehen* sebagai media pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman SMA. *E-Journal Laterne*, 10(3), 1-14.
- Lutfiyah, A. (2019). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album *Lelaku Karya Fourtwnty* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makinuddin, T. H. S. (2006). *Analisis Social: Beraksi dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Akatiga
- Mayring, P. (2000). *Qualitative Content Analysisi. Forum: Qualitative Social Research*, 1(2), Art 20, <http://nbn-resolving.de/urn:nbn:de:0144-fqs0002204>.
- Meier. (2004). *Kecerdasan musik Essential Musical intellegence Alih bahasa Drs. Alexander sindoro*. Batam: Lucky Publischer
- Ratminingsih. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi di Kelas Lima Sekolah Dasar. *Bali: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 5, No.1: 714-724.
- Ruttkowski, W. V. (2014). *Reflexionen über einen modifizierte Fundamentalpoetik*. Hamburg: IGEL Verlag Literatur & Wissenschaft.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).
- Sari, E. M., dkk. (2016). "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Lirik Lagu". *Jurnal Ilmiah Potensia*. 1(1). 36.
- Suwartono. (2012). "Songs Helped Them Learn the English Connected Speech", *International Academic and Industrial Research Solution (Proceedings of InternationalConference on English Language and Literature)*. Hal 149.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.
- Yunus, A. (2015). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT. Reflika Aditama.